

**PEMBERDAYAAN DAN PERAN KELOMPOK TANI DALAM USAHATANI PADI SAWAH DI KABUPATEN BONE**  
(Studi Kasus Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Toro, Kecamatan Tanete Riattang Timur)

*Empowerment And Role Of Farmer Group In Rice Farming In Bone District (Case Study Of Rice Paddy Farmers Group In Toro Village, East Riattang Tanete District))*

**Eva Afriana Gani\*<sup>1</sup>, Nuraeni<sup>2</sup>, Aminah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>) Program Studi Agroteknologi, Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

<sup>2</sup>) Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia

e-mail: [evaafrianagani@gmail.com](mailto:evaafrianagani@gmail.com)

**ABSTRACT**

The research was conducted to 1)Analyze the empowerment of farmer groups in the management of lowland rice farming in Toro Village, 2 Analyze the role of farmer groups in the management of lowland rice farming in Toro Village, 3)Analyze the production and income of lowland rice farming in Toro Village, 4)Analyze the influence of empowerment of farmer groups on the productivity of lowland rice in Toro Village, and 5)Analyzing the influence of the role of farmer groups on the productivity of lowland rice farming in Toro Village. The research was conducted in Toro Village, Tanete Riattang Timur District, Bone Regency in October-November 2021 from 17 farmer groups. Survey research method with purposive sampling, with 51 farmers as a sample. Farmer groups in Toro Village through the ability of farmer groups in managing information, managing farms, market production and application of technology are included in the very good category with an index of 82.9%. The role of farmer groups in Toro Village as a place of learning, a vehicle for cooperation and production units play a good role in increasing the productivity of lowland rice farming. Lowland rice farming is profitable for farmers with an average income of lowland rice in Toro Village of Rp. 22,084,070 and the average total cost of production is Rp. 3,260,108 and the average income of farmers per planting season is Rp. 18,823,963. Empowerment of farmer groups in Toro Village through the ability of farmer groups in managing information, decision making, farm management, production marketing and application of technology has a significant effect on increasing rice farming productivity in Bone Regency. The role of farmer groups as a learning platform, a vehicle for cooperation and production units has no significant effect on increasing the productivity of lowland rice farming in Bone Regency.

**Keywords:** Empowerment; The Role Of Farmer Groups; Income; Farmer Group

**PENDAHULUAN**

Pertanian dan masyarakat tani Indonesia berada pada titik nadir. Pertanian dan masyarakat tani mengalami proses pemiskinan sistemik dan masif. Berapa pun input diberikan, produksi padi petani tidak bertambah. Begitu pula kenaikan harga dasar gabah dan beras tak mampu mengangkat petani dari keterpurukan. Petani-petani dengan berbagai produk pertanian lainnya mengalami hal serupa. Nasib petani semakin dipertanyakan dalam gonjang-

ganjing politik ekonomi perberasan saat ini. Seiring dengan itu petani dihadang masalah tata-niaga, pemasaran, termasuk distribusi dan sebagainya. Di antara komoditas tanaman pangan yang sangat penting dalam mendukung ketahanan pangan adalah padi. Beras merupakan salah satu bahan makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Oleh sebab itu, beras memegang peranan penting didalam kehidupan ekonomi dan situasi bahan-bahan konsumsi lainnya. Jika harga beras dipasaran meningkat, maka harga barang-barang konsumsi lainnya cenderung ikut

meningkat, maka harga barang-barang konsumsi lainnya cenderung ikut meningkat.

Jumlah penduduk yang semakin bertambah dari tahun ke tahun membutuhkan ketersediaan pangan yang cukup besar dan tentunya diperlukan keterpaduan antara subsistem, sehingga swasembada pangan perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri. Mengingat pentingnya komoditas padi, maka pengembangan komoditas tersebut tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan tanaman pangan. Salah satu kelembagaan yang dikembangkan dalam meningkatkan hasil pertanian adalah kelompok tani. Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usahatani melalui pengelolaan usahatani secara bersamaan. Dengan membentuk kelompok akan lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan dibandingkan dengan bekerja sendiri atau perorangan (Sadapotto, 2020).

Keberhasilan program pembangunan pertanian perlu didukung dengan sumberdaya manusia yang berkualitas melalui penyuluhan pertanian, dengan pendekatan pemberdayaan kelompok tani (poktan) beserta keluarganya dan gabungan kelompok tani (gapoktan) agar mampu mengelola usahatannya secara profesional dan berwawasan agribisnis (Mangowal, 2013). Pemberdayaan pada masyarakat petani adalah satu kekuatan yang sangat vital. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik, material, aspek ekonomi dan pendapatan, aspek kelembagaan (tumbuhnya kekuatan individu dalam bentuk wadah/kelompok), kekuatan kerjasama, kekuatan intelektual dan kekuatan komitmen bersama untuk mematuhi dan menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan.

Kabupaten Bone merupakan salah satu

sentra produksi padi khususnya untuk pengembangan tanaman padi sawah. Sebagian besar penduduk di Kabupaten Bone bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan kontribusinya pada tahun 2020 Kabupaten Bone merupakan penyumbang produksi padi terbesar pertama di Sulawesi Selatan diikuti daerah lainnya seperti Wajo, Sidenreng Rappang, dan Pinrang. Perkembangan luas panen produksi dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Bone tahun 2019 sebanyak 772.874 ton dari luas lahan 169.471 hektar dengan produktivitas sebesar 45,61 kwintal per hektar. Sedangkan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 771.447 ton yang dihasilkan dari lahan sawah yang di panen seluas 164.096 hektar dengan produktivitas sebesar 47,01 kwintal per hektar. Jika dibandingkan dengan total luas panen dan produksi padi pada tahun 2019, luas panen dan produksi pada tahun 2020 mengalami penurunan.

Kebutuhan beras di Kabupaten Bone memperlihatkan bahwa konsumsi beras dalam rumah tangga pada tahun 2020 meningkat di bandingkan dengan tahun 2019 dengan rata-rata 0,02%, hal ini menggambarkan bahwa konsumsi beras masyarakat mengalami sedikit peningkatan. Dengan demikian pemerintah masih tetap memprioritaskan pengembangan komoditas padi dibanding komoditas pangan lain yang selama ini dimanfaatkan langsung sebagai makanan utama masyarakat Indonesia.. Tujuan penelitian 1) menganalisis pemberdayaan kelompok tani dalam pengelolaan usahatani padi sawah di Desa Toro, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, 2) Menganalisis peran kelompok tani dalam pengelolaan usahatani padi sawah di Desa Toro, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, 3) Menganalisis produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Toro, Kecamatan Tanete

Riattang Timur, Kabupaten Bone, 4) Menganalisis pengaruh pemberdayaan kelompok tani terhadap produktivitas padi sawah di Desa Toro, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, dan 5) Menganalisis pengaruh peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah di Desa Toro, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone,.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone dari bulan Oktober – November, 2021 kepada 17 kelompok tani. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian survei dengan metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana masing-masing kelompok diambil 1 ketua dan 2 anggota yang aktif dalam kelompok tani, sehingga total 51 petani sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang

digunakan yaitu kuesioner tertutup dengan alternatif jawaban menggunakan skala likert. Selain itu, data yang digunakan juga berupa catatan/dokumentasi pada Gapoktan, Badan Pusat Statistik, Badan Penyuluh Kecamatan Tanete Riattang Timur, dan Dinas Pertanian Kabupaten Bone.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, analisis pendapatan dan analisis regresi berganda. Agar mendapatkan hasil inteprestasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan Interval skor.

#### 1. Menghitung Skor Tertinggi

Skor Maksimal = Jumlah Responden x Skor Tertinggi Likert x Jumlah Pertanyaan

#### 2. Menghitung Indeks Skor

Indeks Skor (%) =  $\frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

Tabel 1. Interval skor liker

Indeks Skor	Keterangan
0% - 19.99%	Sangat Tidak Baik
20% - 39.99%	Tidak Baik
40% - 59.99%	Cukup Baik
60% - 79.99%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Sugiono, 2014

Sedangkkn, rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan yaitu:

#### 1. Tingkat Penerimaan Usahatani

$$TR = Q \times P$$

Keterangan

TR = total penerimaan

Q = jumlah produk (Kg)

P = harga produk (Rp)

#### 2. Total Biaya

$$TC = FC \times VC$$

Keterangan:

TC = total biaya

FC = biaya tetap

VC = biaya tidak tetap

#### 3. Pendapatan

$$Pd = TR \times TC$$

Keterangan :

Pd = pendapatan

TR = total penerimaan

TC = Total biaya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Identitas Responden

#### Umur Responden

Dari data yang diperoleh dilapangan diketahui bahwa dari jumlah responden yang sebanyak 51 petani padi sawah yang dominan tingkat umur yang terlibat dalam kegiatan usahatani adalah tingkat umur 43-60 tahun dengan jumlah responden 24 orang dengan tingkat persentase 47,06%.

Mantra (2004) menyatakan bahwa umur produktif secara ekonomi di bagi

menjadi 3 klasifikasi, yaitu kelompok umur 0-14 tahun merupakan usia belum produktif, kelompok umur 15-60 tahun merupakan kelompok usia produktif, dan kelompok umur di atas 64 tahun merupakan kelompok usia tidak lagi produktif. usia produktif merupakan usia ideal untuk berkerja dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan produktivitas kerja serta memiliki kemampuan yang besar dalam menyerap informasi dan teknologi yang inovatif di bidang pertanian. Usia produktif tersebut merupakan usia ideal untuk bekerja dengan baik dan masih kuat untuk melakukan kegiatan-kegiatan di dalam usahatani dan di luar usahatani.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat umur yang produktif berada pada tingkat umur 43-60 tahun dengan demikian dapat digambarkan bahwa golongan umur petani di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Rittang Timur tidaklah menjadi hambatan dalam pengembangan usahatani padi sawah di masa yang akan datang.

#### **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan petani di daerah penelitian merupakan penunjang dalam pengembangan agribisnis usahatani padi sawah. Dari data yang diperoleh dilapangan diketahui bahwa tingkat pendidikan petani responden, tidak sekolah dan yang lulusan sekolah dasar (TS-SD) sebanyak 15 orang (29,4%), SMP sebanyak 9 orang (17,6%), SMA 25 orang (49,0%) dan Sarjana ada 2 orang dengan persentase (3,9%). Keadaan demikian adalah suatu tingkat kemajuan bagi masyarakat di daerah penelitian, bahwa dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi merupakan indikator bagi kemajuan dalam berbagai bidang usaha khususnya dalam bidang petani. Kemajuan dalam bidang pendidikan berarti akan mendorong terciptanya inovasi baru dalam usahatani.

Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi, (2005). bahwa makin muda petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun biasanya mereka masih belum pengalaman dalam soal adopsi inovasi.

#### **Jumlah Tanggungan Keluarga Responden**

Jumlah tanggungan keluarga menjadi gambaran potensi tenaga kerja yang dimiliki keluarga petani itu, yang juga akan mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran keluarga petani. Semakin banyak jumlah tanggungan akan menjadi beban bagi petani bila di tinjau dari segi konsumsi. Namun, jumlah keluarga juga merupakan aset yang penting dalam membantu kegiatan petani karena akan menambah pencurahan tenaga kerja keluarga, sehingga biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani akan lebih kecil (Sihol Situngkir dkk, 2007 dalam Nanda, 2012).

Dari data yang diperoleh dilapangan diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang terbanyak adalah petani tingkat tanggungan 3-5 orang yaitu sebanyak 30 orang dengan persentase (58,82%) dan kemudian jumlah tanggungan 0-2 orang sebanyak 19 orang (37,25%) serta antara 6-8 sebanyak 2 orang dengan persentase (3,92%). Keadaan demikian memberikan indikasi bahwa petani di Kelurahan Toro rata-rata memiliki tanggungan keluarga yang tidak terlalu besar sehingga tidak merupakan suatu hambatan dalam hal pengembangan usahatani padi sawah.

Besarnya jumlah anggota keluarga dapat mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga untuk kepentingan usahatani. Jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap perekonomian keluarga, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin meningkat

pula kebutuhan keluarga, Hal ini akan membuat biaya hidup meningkat (Supriadin, 2019).

### **Lama Berusaha Tani**

Semakin lama orang mengelolah usahatannya, maka semakin bertambah banyak pengalaman yang dia peroleh, demikian pula dalam berusaha tani padi sawah (Soetrisno 2002 dalam Rico, 2013). Petani yang telah lama berusaha tani padi mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibanding dengan petani yang belum lama berusaha tani padi sawah, berarti yang telah lama berusaha tani padi sawah akan lebih mudah menerima inovasi baru.

Dari data yang diperoleh dilapangan diketahui bahwa jumlah petani responden yang terbesar adalah petani yang mempunyai pengalaman berusaha tani padi sawah 2-15 tahun sebanyak 24 orang dengan persentase 47,06%, 16-29 tahun sebanyak 15 orang 29,41%, sedangkan yang terkecil adalah petani responden dari tahun 30-43 sebanyak 12 orang dengan presentase 23,53%.

Hal ini menunjukkan bahwa petani yang ada di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone telah memiliki pengalaman yang baik dalam berusaha tani padi. Lamanya pengalaman berusaha tani petani responden dapat dijadikan sebagai motivasi kearah yang lebih baik dalam berusaha tani. Pengalaman ini merupakan modal dasar dalam menerima inovasi untuk dapat meningkatkan produktivitas padi yang mereka kelola. Menurut Soekarjo (1999) pengalaman merupakan pengetahuan yang di alami oleh seseorang dalam kurun waktu tidak di tentukan. pengalaman yang menerapkan dan memuaskan akan berdampak positif untuk melanjutkan menyelesaikan suatu inovasi.

### **Luas Lahan Responden**

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha. Dengan

ketersedian lahan garapan yang cukup bagi petani berarti potensial lahan di lokasi dapat meningkatkan pendapatan bila pengembangan yang lebih efektif, karena luas lahan garapan petani berpengaruh pada aktifitas petani dan produksi usahatannya (Mubyarto, 1986 dalam Rico, 2013)

Adapun luas garapan petani responden adalah bervariasi mulai dari 0,2 Ha sampai 2,5 Ha. Dari data yang diperoleh dilapangan diketahui bahwa petani memiliki lahan dengan luas 0,2-0,9 Ha jumlah responden yaitu 18 orang persentase 35,30%, luas lahan 1,0-1,7 Ha jumlah responden 24 orang 47,05% dan luas lahan 1,8-2,5 Ha jumlah responden 9 orang atau 17,65% petani yang memiliki lahan yang luas akan memungkinkan tingginya jumlah produksi yang akan di terima. Sebagaimana di jelaskan Supriadin, 2019 bahwa luas lahan petani akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usahatani, karena erat hubungannya dengan biaya yang di keluarkan dan produksi yang di terima. semakin luas lahan dan biaya produksi yang di keluarkan biasanya tidak seimbang dengan produksi yang di peroleh.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pemberdayaan kelompok tani merupakan aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya kelompok tani di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur.

Untuk itu pemberdayaan kelompok tani dapat pernyataan - pernyataan dari responden yang diberi nilai skor. Berikut merupakan penjabaran skor pada tiap indikator pemberdayaan kelompok tani dalam pengelolaan usahatani padi sawah di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur.

a. Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Mengelola Informasi

Pemberdayaan kelompok tani dalam mengelola informasi merupakan gambaran proses mencari informasi untuk mendapatkan dan menggunakan terdiri dari beberapa tahap yakni tahap pengetahuan, persuasi, mengambil keputusan, implementasi dan tahap konfirmasi (Rogers, 2003). Di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur pemberdayaan kelompok tani mengelola informasi tergolong cukup baik dikarenakan beberapa petani memiliki kemampuan mengelola informasi pertanian yang diterima dari para penyuluh pertanian dengan baik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan dapat diketahui bahwa pemberdayaan kelompok tani dalam mengelola informasi menunjukkan bahwa jumlah skor 216 dengan kategori sangat baik. Skor ini didapatkan dari pernyataan petani terkait pekerjaan mengelola informasi yang terdiri dari mencari informasi, mendapatkan, memproduksi dan memanfaatkannya untuk diri sendiri serta mendistribusikan kepada anggota kelompok tani lain. Mengelola informasi juga pekerjaan yang harus ditunjang oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki dan tingkat keterampilan dalam mendistribusikan informasi kepada pihak lain.

Di Kelurahan Toro, Kecamatan Tanete Riattang Timur, kelompok tani juga memperoleh informasi dari beberapa media cetak, elektronik, dan media dengan mendiskusikan dengan anggota lainnya. Olehnya, kelompok tani mampu mengelola informasi yang diterima, sebab sebagian besar kelompok tani tingkat pendidikannya tinggi yaitu tingkat SMA. Kelompok tani juga memiliki antusias dalam mencari informasi pertanian, maka lebih mempengaruhi kemampuan dalam mengelola informasi pertanian untuk didistribusikan kepada kelompok tani lain dan untuk diri sendiri.

#### b. Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Mengambil Keputusan

Ada beberapa faktor personal yang mempengaruhi pengambilan keputusan yaitu pengetahuan, motif dan sikap. Terkait kemampuan mengambil keputusan berkategori tinggi sebab petani memiliki motif yang kuat tentang keberhasilan usahatani, olehnya itu kelompok tani di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur berani mengambil keputusan karena menyangkut keberhasilan usahanya. Faktor motif berhubungan dengan penguasaan lahan oleh petani baik sebagai pemilik, penyewa dan penggarap (Rakhmat, 2009).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan dapat diketahui bahwa pemberdayaan kelompok tani dalam mengambil keputusan menunjukkan jumlah skor yang diperoleh adalah 1272 dengan kategori sangat baik. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan petani dalam mengambil keputusan dalam pasca panen dengan skor 220 artinya para anggota kelompok tani mampu mengambil keputusan bersama dalam pasca panen. Kelompok tani mempunyai kemandirian dalam mengambil keputusan sebab kelompok tani itu sendiri yang memiliki, atau menyewa, atau menggarap lahan sendiri bukan sebagai buruh. Sedangkan skor terendah mengambil keputusan dalam melakukan pengairan berselang dikarenakan kelompok tani di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur mengandalkan sawah tadah hujan, ada beberapa orang saja yang melakukan pengairan.

#### c. Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Manajemen Usahatani

Pemberdayaan kelompok tani dalam manajemen usahatani menggambarkan pengelolaan usaha tani adalah kemampuan petani dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi faktor

produksi yang dimilikinya (Shinta A, 2011). Kemampuan manajemen usahatani kelompok tani di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur dalam manajerial dalam merencanakan dan mengevaluasi usahatani pada kategori sedang. Kelompok tani sudah mampu mememanajementi usahatani sebelum pelaksanaan, mengorganisir pelaksanaan usahatani mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan usahatani padi sawah.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan diketahui bahwa pemberdayaan kelompok tani dalam manajemen usahatani menunjukkan skor yang 608 dengan kategori baik/sedang. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan petani dalam merencanakan usaha tani sebelum pelaksanaan dengan skor 208 yang artinya petani mampu merencanakan usahatani sebelum pelaksanaan usahatani padi sawah. Dikarenakan sebelumnya kelompok tani sudah memiliki pengetahuan yang didapat dari penyuluh pertanian, dalam mememanajementi usaha tani sebelum pelaksanaan fisik usahatannya. Sedangkan skor terendah yaitu dalam mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan usahatani padi dengan skor 196, sebagian kelompok tani belum mampu mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan usahatani padi sawahnya.

#### d. Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Memasarkan Produk

Memasarkan hasil usahatani adalah aktivitas yang terkait dengan memasarkan hasil usaha dengan harga pasar, dan mampu mengakses peluang pasar (Kotler, 2001). Petani di kelurahan toro kecamatan tanete riattang timur memiliki jaringan pemasaran usahatani yang lebih luas, juga memiliki posisi tawar yang lebih baik dan lebih mudah mengakses harga pasar.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan diketahui bahwa pemberdayaan kelompok tani dalam memasarkan hasil produksi menunjukkan

bahwa jumlah skor yang diperoleh 618 dengan kategori sangat baik. Dengan skor tertinggi pada mendapatkan harga pasar yaitu 208, petani memiliki pengetahuan dan antusias dalam mencari informasi terkait usahatani dengan adanya korelasi antara kemampuan mengakses informasi pasar dan tingkat cosmopolitan petani. Petani mampu mengakses informasi pasar karena memiliki kemauan untuk mencari informasi. Sedangkan skor terendah yaitu 203 mendapatkan peluang pasar dikarenakan kelompok tani biasanya kurang memperhatikan proses negoisasi harga yang penting bagi petani gabahnya cepat terjual untuk memenuhi kebutuhannya. Petani tidak perlu lagi membawa gabahnya ke pasar yang tentunya membutuhkan biaya transportasi, hal ini sering dilakukan petani karena menurut sebagian petani lebih menguntungkan dari pada susah mencari pasar tempat lain.

#### e. Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Menerapkan Teknologi

Teknologi inovasi usahatani diukur oleh pengelolaan tanah, pemilihan bibit unggul, penentuan sistem tanam jajar legowo, pemupukan berimbang, pegairan berselang, pemberantasan hama dan pelaksanaan pascapanen. Kemampuan kelompok tani di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur sangat tinggi. Kemampuan petani tentang teknik budidaya, petani juga mampu dalam melakukan pemupukan, pengendalian hama dan pasca panen.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dilapangan diketahui bahwa pemberdayaan kelompok tani dalam menerapkan teknologi menunjukkan bahwa jumlah skor yang diperoleh 1516 dengan kategori sangat baik. Informasi teknologi inovasi pertanian terkait pemilihan dan penentuan bibit unggul, sistem tanam jajar legowo, pemupukan berimbang dan pengendalian hama sudah

berkali-kali disosialisasikan kepada kelompok tani. Kelompok tani secara otomatis akan meningkatkan pengetahuan tentang teknologi tersebut, sehingga efek perilakunya adalah mampu mengerjakan teknologi pertanian

Berikut adalah rekapitulasi skor penilaian yang diberikan oleh responden terhadap pemberdayaan kelompok tani dalam pengelolaan usahatani padi sawah di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur.

Tabel 2. Rekapitulasi Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, 2021

No.	Indikator Pemberdayaan Kelompok Tani	Total Skor	Skor maksimal	(%)	Kategori
1.	Mengelola Informasi	216	255	84,7	Sangat Baik
2.	Mengambil Keputusan	1272	1530	83,1	Sangat Baik
3.	Manajemen Usahatani	608	765	79,4	Baik
4.	Memasarkan Produksi	618	765	80,7	Sangat Baik
5.	Menerapkan Teknologi	1516	1785	84,9	Sangat Baik
<b>Total</b>		<b>4230</b>	<b>5100</b>	<b>82,9</b>	<b>Sangat baik</b>

Dari tabel 2 dapat dilihat hasil di atas menunjukkan pemberdayaan kelompok tani dalam usahatani padi sawah termasuk dalam kategori sangat baik dengan indeks 82,9%, artinya standar indikator pemberdayaan kelompok tani sudah berperan sangat baik bagi kelompok tani. Dilihat dari presentase skor jawaban respon indikator pemberdayaan kelompok tani dalam mengelola informasi dan dalam menerapkan teknologi memiliki skor rata-rata tertinggi yaitu 84,7% dan 84,9% dengan kategori sangat baik, dimana kelompok tani mampu mengelola informasi pertanian yang di terima dan mampu menerapkan teknologi pada usahatani padi sawah di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur. Selanjutnya, pemberdayaan kelompok tani dalam mengambil keputusan memiliki skor 83,1% dengan kategori sangat baik dimana sebagian besar kelompok tani memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan karena kelompok tani adalah kelompok tani yang memiliki atau menggarap lahannya sendiri. Selanjutnya, pemberdayaan kelompok tani dalam manajemen usaha tani memiliki skor terendah yaitu 79,4% dengan kategori baik karena pekerjaan terkait manajemen

sebagian besar kelompok tani kesulitan dalam melakukannya, sebab kurang pengetahuan dan keterampilan. Selanjutnya pemberdayaan kelompok tani dalam memasarkan produksi memiliki skor 80,7% dengan kategori sangat baik berarti kelompok tani mampu menjual hasil panen padinya dengan harga bersaing, mampu mendapatkan informasi harga pasar dan mampu mendapatkan peluang pasar.

#### **Peranan Kelompok Tani dalam Usahatani Padi Sawah**

Peranan kelompok tani merupakan tugas yang diharapkan dilaksanakan kelompok tani berdasarkan anjuran oleh Penyuluh Pertanian yang diterapkan oleh petani anggota kelompok tani dalam berusaha tani padi sawah di Kelurahan Toro. Peranan kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan dan keberhasilan usaha tani padi sawah dapat diketahui dari parameter dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diberi nilai skor.

Berikut merupakan penjabaran skor pada tiap indikator peranan kelompok tani dalam pengelolaan usahatani padi sawah di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur.

a. Peranan Kelompok Tani Sebagai Wadah belajar

Peranan kelompok tani sebagai kelas belajar merupakan tempat atau wadah belajar mengajar sesama anggota dalam meningkatkan pengetahuan, berkembang dalam berusaha meningkatkan produktivitas serta meningkatkan pendapatan dan kehidupan sejahtera. Di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur peranan kelompok tani sebagai kelas belajar tergolong cukup baik dikarenakan cekatnya para anggota dalam pembelajaran yang diberikan oleh penyuluh pertanian terkait bagaimana berusaha tani yang baik. Penyuluh melakukan pertemuan dua kali dalam seminggu, dalam menyampaikan teori pembelajaran penyuluh langsung bertatap muka dengan seluruh kelompok tani setiap pertemuan. Salah satu pembelajaran yang saya dapatkan selama penelitian di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur adalah program pembelajaran semprot massal dan program menanam benih serentak. Terlihat beberapa anggota kelompok tani yang hadir sangat antusias mengikuti program pembelajaran tersebut walaupun tidak semua anggota yang hadir dikarenakan lokasi rumah yang cukup jauh.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa peranan kelompok tani sebagai kelas belajar menunjukkan skor 2072 dengan kategori sangat baik. Dimana skor tertinggi terdapat pada pernyataan Kelompok tani menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota yaitu dengan skor 214 dikarenakan semenjak adanya kelompok tani di Kelurahan Toro petani memiliki kesadaran diri untuk terus memperbaiki dan mempelajari hal-hal baru, hal ini terlihat pada saat melakukan pertemuan rutin datang tepat waktu dan selalu hadir dalam pertemuan serta bisa saling memahami keinginan sehingga

saling memberikan motivasi terhadap anggota lain. Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan kelompok tani mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar dan kelompok tani merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar yaitu dengan skor 199. Hal ini dikarenakan kelompok tani kurang mempersiapkan kebutuhan belajar bagi anggota kelompok. Hal ini dikarenakan materi pembelajaran yang ada di kelompok tani berasal dari penyuluh pertanian, sehingga kelompok kurang mempersiapkan materi pembelajaran.

b. Peranan Kelompok Tani Sebagai Kerja Sama

Peranan kelompok tani sebagai wahana kerja sama merupakan tempat memperkuat kerjasama, baik sesama anggota kelompok atau anggota kelompok tani lain sehingga usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman dan tantangan. Kerjasama kelompok tani di Kelurahan Toro cukup baik namun ada beberapa anggota yang menyerahkan semua kegiatan kepada ketua kelompok tani saja dikarenakan sebagian anggota kelompok tani memiliki lokasi rumah dengan lahan mereka yang cukup jauh. Para petani juga mengurus lahan mereka sendiri sangat baik dalam berkerjasama dengan anggota maupun penyuluh pertanian dalam kegiatan program yang diberikan penyuluh.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa peranan kelompok tani sebagai kelas belajar menunjukkan skor 2079 dengan kategori sangat baik. Dimana skor tertinggi terdapat pada pernyataan Kelompok tani melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan dengan skor 216 artinya para anggota kelompok tani sudah mulai mempertimbangkan penggunaan pupuk organik yang berfungsi untuk memperbaiki serta meningkatkan kesuburan tanah. Penggunaan bahan-bahan organik diyakini dapat

meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk, juga dapat mengurangi dampak pencemaran air tanah dan lingkungan yang timbul akibat penggunaan pupuk kimia berlebihan. Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan Kelompok tani melakukan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota dikarenakan kelompok tani tidak ada melakukan pemupukan modal untuk pengembangan usaha anggota.

c. Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Kelompok tani sebagai unit produksi merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha dengan tetap menjaga kualitas, kuantitas dan keberlanjutan produksi. Program terkait unit produksi yang diberikan penyuluh kepada anggota kelompok tani Kelurahan Toro adalah berupa pemberian pupuk subsidi dan pembelajaran mengenai pestisida baru dalam pemberantasan wereng yang menyerang tanaman padi. Dengan menerapkan program yang diberikan penyuluh pertanian secara optimal kelompok tani di Kelurahan Toro dapat melaksanakan kegiatan usahatani bersama.

Peranan kelompok tani sebagai unit produksi menunjukkan jumlah skor yang diperoleh adalah 1693 dengan kategori sangat baik dengan skor tertinggi terdapat pada pernyataan Kelompok tani meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan, kelompok tani melakukan kegiatan pelestarian lingkungan secara baik dalam prakteknya, akan tetapi dalam pembelajarannya mereka mempelajari materi yang berkaitan dengan pelestarian alam dan lingkungan, seperti teknik penggunaan dosis pupuk yang tidak merusak unsur hara tanah, pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk dan mengurangi cara membakar dalam pembukaan lahan. Sedangkan skor terendah terdapat pada pernyataan Kelompok tani mengelola administrasi secara baik dan benar dengan skor 198. Hal ini dikarenakan kelompok tani di Kelurahan Toro tidak memiliki pengelola administrasi seperti koperasi karna para anggota disana lebih memilih meminjam modal dalam memenuhi kebutuhan petani baik dari bibit sampai pemanenan.

Tabel 3. Rekapitulasi Peranan Kelompok Tani Di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, 2021

No.	Indicator Peranan Kelompok Tani	Total Skor	Skor Maksimal	(%)	Kategori
1.	Sebagai wadah belajar	2072	2550	81,2	Sangat baik
2.	Sebagai wahana kerjasama	2079	2550	81,5	Sangat baik
3.	Sebagai unit produksi	1693	2040	82,9	Sangat Baik
<b>Total</b>		<b>5884</b>	<b>7140</b>	<b>82,4</b>	<b>Sangat Baik</b>

Dari tabel 3 dapat dilihat hasil di atas menunjukkan peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan termasuk dalam kategori sangat baik dengan indeks skor 82,4%, artinya standar indikator peranan kelompok tani sudah dapat berperan sangat baik dalam peningkatan pendapatan petani. Dilihat dari presentasi

skor jawaban respon indikator peranan kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki rata-rata 81,2 % dengan kategori sangat baik, dimana petani menganggap kelompok tani sebagai kelas belajar dalam meningkatkan pengetahuan seputar berusaha tani padi sawah di Kelurahan Toro. Selanjutnya peranan kelompok tani

sebagai wahana kerjasama memiliki skor terendah yaitu 81,5% dengan kategori sangat baik bahwa petani sudah memiliki rasa disiplin dan tanggung jawab apabila ada pertemuan pembelajaran antar anggota kelompok. Selanjutnya ada pula peranan kelompok tani sebagai unit produksi dengan skor rata-rata 82,9% dikatakan sangat baik karena petani di Kelurahan Toro sudah paham bahwa adanya kelompok tani dapat menjadikan para petaninya mencapai skala ekonomi secara bersama dengan menyeimbangkan

hasil produk dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

### **Pendapatan Usahatani Padi Sawah**

#### **a. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani padi sawah**

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan dengan suatu bentuk kegiatan produksi. Rata-rata besarnya pendapatan yang diperoleh petani padi sawah di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Total Pendapatan Usahatani Padi Sawah Permusim Tanam Di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur, 2021.

No.	Uraian	Rata-rata (1,13)	PerHektar
1	<b>Produksi</b>	5.366	4.748
	Total Biaya Variabel		
	A. Pupuk	1.924.185	1.702.818
	B. Pestisida	321.813	284.790
2	C. Benih	1.091.764	966.162
	D. Solar	34.550	30.575
	E. Sewa Mesin Panen	200.735	177.641
	<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>3.573.049</b>	<b>3.161.990</b>
	Total Biaya Tetap		
3	A. Penyusutan	86.358	76.423
	B. Pajak	24.515	21.654
	<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>110.873</b>	<b>98.117</b>
4	<b>Total Biaya (TC)</b>	<b>3.683.922</b>	<b>3.260.107</b>
5	<b>Pendapatan</b>	<b>21.271.078</b>	<b>18.823.963</b>

Dari data tabel 4 dapat disimpulkan bahwa produksi padi sawah rata-rata sebanyak Rp. 5.366 dengan rata-rata perhektar sebanyak Rp. 4.748. Adapun biaya variabel dengan rata-rata sebanyak Rp. 3.573.049 sehingga perhektar menghasilkan Rp. 3.161.990. Sedangkan, dari biaya tetap yaitu penyusutan alat dan pajak sebesar Rp. 110.873 perorang dengan rata-rata perhektar sebesar Rp. 98.117. Maka, rata-rata total biaya sebesar Rp. 3.683.922 dengan rata-rata perhektar sebanyak Rp. 3.260.107 dan pendapatan sebesar Rp. 21.271.078 dengan perhektar sebanyak Rp. 18.823.96.

Dari hasil yang dapat disimpulkan bahwa pendapatan kelompok tani

meningkat karena adanya kelompok tani yang di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur maka produksi para petani di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur meningkat. Setelah bergabung dengan kelompok tani produksi petani di Kelurahan Toro meningkat karena mereka lebih sering mendapatkan pembelajaran seputar usahatani yang baik praktek atau teori dari para penyuluh pertani di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur. Kelompok tani juga sering melakukan program yang dilakukan oleh penyuluh pertanian seperti penanaman bibit dan panen serentak, dimana kegiatan ini menciptakan

kerjasama yang kuat untuk para petani agar lebih menghargai sesama petani.

### **Pengaruh Pemberdayaan Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur**

Hasil uji simultan diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,108 > \alpha 0,05$  berarti pemberdayaan kelompok tani tidak mempengaruhi produktivitas usaha tani padi sawah secara signifikan. Namun, dari hasil uji parameter individual diketahui hanya ada satu variabel bebas yang secara signifikan berpengaruh sendiri ke variabel terikat. Berdasarkan hasil uji individual variabel dapat diketahui hanya X4 yang berpengaruh secara signifikan. Maka dapat disimpulkan pula bahwa 5 variabel ini berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama namun secara individu hanya 1 variabel yang berpengaruh secara signifikan yaitu memasarkan produk. Adapun persamaan yang diperoleh yaitu:  
$$Y = 2,572 + 0,274X1 + 0,001X2 + 0,49X3 - 0,114X4 - 0,049X5$$

### **Pengaruh Peranan Kelompok Tani Terhadap Produktifitas Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur**

Dari hasil uji simultan diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom sig sebesar  $0,111 < \alpha 0,05$  berarti peranan kelompok tani tidak mempengaruhi produktivitas usaha tani padi sawah secara signifikan. Namun berdasarkan hasil uji parameter individual diketahui X3 secara signifikan. Maka dapat disimpulkan pula bahwa 3 variabel ini berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama namun secara individu hanya 1 variabel yang berpengaruh secara signifikan yaitu unit produksi. Adapun persamaan regresi yang diperoleh yaitu  
$$Y = -0,479 + 0,007X1 - 0,016X2 + 0,017X3$$

## **KESIMPULAN**

1. Pemberdayaan kelompok tani di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur melalui kemampuan kelompok tani dalam mengelola informasi, mengambil keputusan, manajemen usahatani, memasarkan produksi dan menerapkan teknologi termasuk dalam kategori sangat baik dengan indeks 82,9%.
2. Peranan kelompok tani di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur sebagai wadah belajar, wahana kerjasama dan unit produksi berperan baik dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah.
3. Usaha tani padi sawah menguntungkan bagi petani dengan penerimaan rata-rata petai padi sawah di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur sebesar Rp. 22.084.070 dan rata-rata total biaya produksi sebesar Rp. 3.260.108. Maka besar rata-rata pendapatan petani padi sawah di Kelurahan Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur permusim tanam adalah sebesar Rp. 18.823.963.
4. Pemberdayaan kelompok tani di Kelurahan Toro melalui kemampuan kelompok tani dalam mengelola informasi, mengambil keputusan, manajemen usahatani, memasarkan produksi dan menerapkan teknologi berpengaruh signifikan dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah di Kabupaten Bone.
5. Peran kelompok tani sebagai wadah belajar, wahana kerja sama dan unit produksi tidak berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah di Kabupaten Bone

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kotler, P and Armstrong, G, 2001, Principles of marketing (9 Edition).

- New Jersey. Prentice-Hall, inc
- Mangowal, J. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi PeKelurahan Di Kelurahan Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Governance*, 5 (1).
- Mubyarto. 1986. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Rakhmat, Jalaludin. 2009. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rogers, EM. 2003. Diffusion of Innovations. New York (NY):The Free Pres
- Sadapotto, A., Muhammadiyah enrekang, U., & Muhammadiyah rapping, U. 2020. Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Usahatani Padi sawah. *EduPsyCouns Journal*, 3(1), 2716–4446.
- Situngkir, Sihol. Lubis Pulina dan Erida. 2007. Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus: Pedagang Sayur di Kota Madya Jambi). "Jurnal Manajemen dan Pembangunan", Ed. 7, Juli 2007.
- Shinta A. 2011. Ilmu Usaha tani. Surabaya (ID): Universitas Brawijaya Press
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 134 hal.
- Soetrisno, Loekman. 2002. Paradigma Baru Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis. Yogyakarta: Kanisius. 77 hal.
- Sudirman dan A. Iwan. 2009. *Mina Padi: Budidaya Ikan Bersama padi*. Jakarta: Penebar Swadaya. 73 hal.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.